

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA Terpadu adalah salah satu model implementasi kurikulum 2013 dimana pembelajaran dikemas menjadi satu antara materi Kimia, Fisika, dan Biologi. Pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada semua mata pelajaran termasuk pembelajaran IPA Terpadu (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran IPA merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, menemukan konsep serta prinsip yang dipelajari secara aktif dan bermakna. Proses pembelajaran IPA mengutamakan penelitian dan pemecahan masalah sesuai dengan hakikat IPA. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang diharapkan mampu mendorong siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber atau melalui observasi.

Pembelajaran IPA menitikberatkan pada suatu proses penelitian. Hal tersebut terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berpikir siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam (Wisudawati, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2013) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menanggapi penjelasan yang diberikan oleh guru dan siswa cenderung kurang aktif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, hal tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir karena pembelajaran lebih berpusat pada guru bukan pada siswa. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih banyak

siswa kesulitan mengemukakan pendapat dan menyimpulkan hasil belajar atau memecahkan masalah berbeda dari contoh-contoh soal yang telah dipelajari. Siswa kurang terampil dalam memecahkan suatu masalah dengan konsep yang telah dipelajari (Efendi, 2012). Sebagian siswa cenderung menghafal, menyalin atau mengikuti contoh-contoh tanpa tahu makna apa yang telah dipelajari. Berdasarkan fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan pemecahan masalah siswa masih rendah. Hal tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran IPA. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum efektif untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah IPA siswa, karena kebanyakan guru mengajar dengan metode ceramah sehingga membuat siswa tidak aktif dalam belajar (Ahda, 2014).

Menurut Febriyanti (2017) pemecahan masalah adalah salah satu cara atau strategi untuk melatih siswa mengatasi soal-soal sulit dengan cara mengarahkan segala kemampuan yang dimiliki sehingga menuntut siswa berpikir kritis, kreatif, dan efisien. Keterampilan pemecahan masalah dapat ditumbuhkan melalui aktivitas penyelesaian masalah. Hal tersebut untuk mengaitkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi akan melahirkan motivasi bagi siswa untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan dan mencoba bagaimana cara memecahkan masalah tersebut.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah IPA siswa, diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa. Model pembelajaran yang diharapkan mampu membangun, mengembangkan bahkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah adalah model pembelajaran *Treffinger*. Menurut Huda (2016), model pembelajaran *Treffinger* dikenalkan oleh Donald J. Treffinger pada tahun 1980. Model tersebut dikembangkan sebagai upaya membangkitkan belajar kreatif dan dikenal juga dengan *Creative Problem Solving Treffinger* yang menggambarkan tingkatan pembelajaran mulai dari unsur-unsur dasar ke fungsi-fungsi lebih kompleks. Karakteristik yang paling dominan dari model pembelajaran *Treffinger* adalah upaya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah-arrah penyelesaian yang akan ditempuh siswa dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Treffinger* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA terpadu siswa. Aktivitas belajar dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu mengarahkan siswa untuk belajar sambil bekerja (*learning by doing*), siswa mendapatkan pengetahuan dan aspek-aspek serta tingkah laku yang lain. Peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa seperti bertanya, bekerja sama, berinteraksi, menulis, mengembangkan hasil karya, menjawab, dan menanggapi. Keaktifan siswa merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Judul yang diangkat adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah IPA Siswa”. Tema lingkungan dipilih karena

kerusakan lingkungan telah terjadi dimana-mana dan semakin meningkat. Edukasi sejak awal perlu diberikan sebagai kontribusi terhadap penyelamatan lingkungan. Tema lingkungan cocok menggunakan model *Conected* dalam pembelajaran IPA Terpadu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir karena pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Siswa kurang terampil dalam menghubungkan suatu masalah dengan konsep yang telah siswa pelajari.
3. Keterampilan pemecahan masalah IPA siswa masih rendah.
4. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum efektif untuk dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah IPA siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap keterampilan pemecahan masalah IPA siswa?
2. Bagaimana keterampilan pemecahan masalah IPA siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Treffinger*?

3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Treffinger*?
4. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Treffinger*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap keterampilan pemecahan masalah IPA siswa.
2. Mengetahui keterampilan pemecahan masalah IPA siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Treffinger*.
3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Treffinger*.
4. Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Treffinger*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Memotivasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah IPA siswa dengan model pembelajaran *Treffinger*
2. Menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran IPA
3. Model pembelajaran *Treffinger* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melakukan inovasi pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang bervariasi agar siswa tidak bosan

4. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penelitian serta meningkatkan penguasaan mengajar menggunakan model *Treffinger* sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

F. Batasan Masalah

Ruang lingkup masalah hanya dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Treffinger* dalam melatih keterampilan pemecahan masalah adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di MTs Al-Amien 1 Prenduan pada tahun ajaran 2017/2018.
2. Model pembelajaran *Treffinger* diterapkan pada materi Interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII semester genap yaitu KD. 3.8 Mendeskripsikan interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya.
3. Menurut Polya dalam Husna (2013), indikator keterampilan pemecahan masalah meliputi; 1) memahami masalah, 2) merencanakan penyelesaian masalah, 3) menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan 4) melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah.
4. Model Keterpaduan yang diterapkan adalah model *Connected*

G. Definisi Istilah

1. Model *treffinger* adalah model yang berupaya untuk mengajak siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi tepat untuk diimplementasikan secara nyata (Huda, 2013).

2. Keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan siswa dalam memproses informasi mengacu pada cara-cara orang menangani lambang-lambang verbal dan non-verbal yang menekankan konsep-konsep serta informasi yang dijabarkan dari disiplin-disiplin akademik (Suprijono, 2014).